



Evaluasi Workshop Bahasa Inggris Berbasis Analisis Kebutuhan bagi Guru Pendidikan Anak Usia Dini

The Evaluation of English Workshop Based on Needs Analysis for Early Childhood Education Teachers

Martha Budianto*

Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Kristen Satya Wacana, Indonesia

*Penulis Korespondensi: martha.budianto@uksw.edu

Riwayat Artikel:

Naskah Masuk: 30 Oktober 2025;

Revisi: 26 November 2025;

Diterima: 28 Desember 2025;

Terbit: 31 Desember 2025

Keywords: Early Childhood Education; English Training; Professional Development; Teacher Confidence; Thematic Analysis.

Abstract. *This study aims to evaluate the implementation and impact of an English training workshop for early childhood education teachers in Surakarta. The study employed a program evaluation design using a qualitative descriptive approach involving twenty playgroup and kindergarten teachers. The workshop was conducted over four days and was designed based on a needs analysis obtained through a pre-test and preliminary interviews. Data were collected through pre-test and post-test results, reflective questionnaires, and semi-structured interviews. The qualitative data were analyzed using thematic analysis. The findings indicate that the workshop had a positive impact on participants' English proficiency as well as their affective aspects, particularly their confidence in using English in the classroom. The thematic analysis identified three main themes: emotional responses, understanding of the material, and collaboration. Participants demonstrated increased enthusiasm, reduced anxiety, and improved self-confidence. Contextual and practical materials helped participants connect theoretical concepts with classroom practice. Furthermore, interactive activities and collaborative discussions strengthened professional engagement and peer learning. These findings confirm that structured and needs-based training is effective in supporting the sustainable professional development of early childhood education teachers and contributes to improving the quality of English instruction in the classroom.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan dan dampak workshop pelatihan Bahasa Inggris bagi guru pendidikan anak usia dini di Surakarta. Penelitian menggunakan desain evaluasi program dengan pendekatan deskriptif kualitatif yang melibatkan dua puluh guru playgroup dan taman kanak-kanak. Workshop dilaksanakan selama empat hari dan dirancang berdasarkan analisis kebutuhan yang diperoleh melalui pre-test dan wawancara awal. Data dikumpulkan melalui pre-test dan post-test, kuesioner reflektif, serta wawancara semi-terstruktur. Data kualitatif dianalisis menggunakan analisis tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa workshop memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan Bahasa Inggris dan aspek afektif peserta, khususnya kepercayaan diri dalam menggunakan Bahasa Inggris di kelas. Analisis tematik mengidentifikasi tiga tema utama, yaitu respons emosional, pemahaman materi, dan kolaborasi. Peserta menunjukkan peningkatan antusiasme, berkurangnya rasa cemas, serta meningkatnya rasa percaya diri. Materi yang kontekstual dan aplikatif membantu peserta menghubungkan teori dengan praktik pembelajaran. Selain itu, kegiatan interaktif dan diskusi kolaboratif memperkuat keterlibatan profesional serta pembelajaran antar rekan sejawat. Temuan ini menegaskan bahwa pelatihan yang terstruktur dan berbasis kebutuhan efektif dalam mendukung pengembangan profesional guru PAUD secara berkelanjutan serta berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran Bahasa Inggris di kelas.

Kata Kunci: Analisis Tematik; Kepercayaan Diri Guru; Pelatihan Bahasa Inggris; Pendidikan Usia Dini; Pengembangan Profesional.

1. PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi yang semakin dinamis, pendidikan Bahasa Inggris mengalami perkembangan yang signifikan, terutama pada jenjang pendidikan anak usia dini (Jenkins, 2007; Stelma & Kostoulas, 2021). Menguatnya posisi Bahasa Inggris sebagai bahasa internasional menjadikan pembelajarannya semakin diminati oleh masyarakat maupun akademisi (Alenezi, Ihmeideh & Alshaboul, 2022; Brown & Englehardt, 2016). Perkembangan ini turut dipengaruhi oleh peran Bahasa Inggris sebagai sarana komunikasi global yang mendorong orang tua untuk membekali anak-anak mereka dengan kemampuan berbahasa Inggris sejak dini (Nafissi & Shafiee, 2020). Oleh karena itu, perhatian terhadap pembelajaran Bahasa Inggris pada pendidikan anak usia dini terus meningkat. Pendidikan anak usia dini merupakan periode krusial dalam perkembangan bahasa anak (Heckman, 2006; Hoff, 2013). Lingkungan bahasa yang tercipta di lembaga pendidikan anak usia dini sangat berperan dalam mendukung perkembangan kemampuan bahasa lisan anak. Melalui interaksi yang intensif dengan guru dan teman sebaya, anak dapat memperkaya kosakata serta memahami struktur bahasa secara lebih mendalam. Dalam konteks prasekolah, guru memegang peranan penting dalam mendukung pemerolehan bahasa, khususnya bagi pembelajar EFL/ESL yang memiliki keterbatasan paparan Bahasa Inggris di luar sekolah (Tong et al., 2017).

Tuntutan tersebut mengharuskan guru pendidikan anak usia dini untuk memiliki kompetensi Bahasa Inggris yang memadai serta terus meningkatkan kemampuan kebahasaan mereka. Rixon (2015) menekankan bahwa guru memiliki peran sentral dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi pemerolehan bahasa, terutama dalam konteks EFL. Namun, peningkatan kebutuhan akan pembelajaran Bahasa Inggris di jenjang ini juga menimbulkan berbagai tantangan. Guru playgroup dan taman kanak-kanak yang sebelumnya tidak dipersiapkan untuk mengajar Bahasa Inggris kini dituntut untuk mengintegrasikan Bahasa Inggris ke dalam kegiatan pembelajaran. Kondisi ini memunculkan kesenjangan kompetensi karena sebagian guru belum memiliki kemampuan Bahasa Inggris yang cukup. Dampaknya, muncul rasa kurang percaya diri dalam menyampaikan materi menggunakan Bahasa Inggris. Penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa guru taman kanak-kanak menghadapi berbagai hambatan, termasuk kurangnya persiapan profesional dan kebutuhan akan pelatihan untuk membantu mereka mengatasi tantangan dalam mengajarkan Bahasa Inggris kepada anak usia dini (Hegde, Hewett & Terrell, 2016).

Selain itu, perubahan kurikulum serta meningkatnya ekspektasi orang tua semakin memperkuat tuntutan penggunaan Bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar di kelas. Namun, kualitas pembelajaran Bahasa Inggris belum sepenuhnya terjamin sehingga peningkatan mutu

pengajaran menjadi kebutuhan mendesak (Hu et al., 2016). Intensitas interaksi guru dan kualitas lingkungan bahasa di kelas pendidikan anak usia dini terbukti berpengaruh signifikan terhadap perkembangan kemampuan Bahasa Inggris dan literasi anak (Lesaux dan Gamez, 2012). Meskipun urgensinya tinggi, kajian mengenai program pengabdian masyarakat yang berfokus pada pelatihan Bahasa Inggris bagi guru pendidikan anak usia dini di Indonesia masih relatif terbatas. Oleh sebab itu, diperlukan workshop pelatihan yang dirancang secara sistematis untuk meningkatkan kompetensi serta kepercayaan diri guru dalam mengajar Bahasa Inggris.

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan: bagaimana workshop pelatihan Bahasa Inggris yang terstruktur dapat meningkatkan kemampuan berbahasa dan rasa percaya diri guru playgroup dan taman kanak-kanak dalam mengajar? Secara umum, kegiatan pengabdian masyarakat ini diarahkan untuk meningkatkan kompetensi Bahasa Inggris guru sehingga mereka mampu menggunakan Bahasa Inggris secara efektif dalam pembelajaran serta lebih percaya diri dalam mengintegrasikannya ke dalam aktivitas sehari-hari.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan desain evaluasi program dengan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengevaluasi implementasi dan dampak workshop pelatihan Bahasa Inggris bagi guru pendidikan anak usia dini. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pemahaman pengalaman, persepsi, serta perubahan yang dirasakan peserta setelah mengikuti pelatihan.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dalam bentuk workshop yang melibatkan dua puluh guru playgroup dan taman kanak-kanak di sebuah sekolah swasta di Surakarta. Seluruh peserta mengikuti rangkaian kegiatan secara penuh selama empat hari. Penelitian ini menggunakan desain evaluasi program dengan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengevaluasi implementasi dan dampak workshop pelatihan Bahasa Inggris bagi guru pendidikan anak usia dini. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pemahaman pengalaman, persepsi, serta perubahan yang dirasakan peserta setelah mengikuti pelatihan.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dalam bentuk workshop yang melibatkan dua puluh guru playgroup dan taman kanak-kanak di sebuah sekolah swasta di Surakarta. Seluruh peserta mengikuti rangkaian kegiatan secara penuh selama empat hari.

Tahap 1: Analisis Kebutuhan

Analisis kebutuhan dilakukan melalui pre-test dan wawancara awal. Pre-test berbentuk tes pilihan ganda yang disusun mengacu pada format TOEFL, mencakup aspek listening, grammar and writing, serta reading. Tes ini bertujuan memetakan tingkat kemahiran awal

peserta sebagai dasar penyusunan materi pelatihan. Hasil pre-test menunjukkan variasi tingkat kemampuan Bahasa Inggris peserta, sehingga pelatihan dirancang secara adaptif dan kontekstual sesuai kebutuhan nyata guru di kelas. Selain pre-test, wawancara awal dilakukan untuk mengidentifikasi tantangan, hambatan, serta kebutuhan guru dalam menggunakan Bahasa Inggris di kelas.

Tahap 2: Perancangan dan Pelaksanaan Workshop

Materi workshop disusun berdasarkan hasil analisis kebutuhan dengan pendekatan needs-based training dan elicitation. Pelatihan difokuskan pada praktik komunikasi fungsional di kelas, micro teaching, diskusi reflektif, dan pemberian umpan balik konstruktif. Workshop dilaksanakan selama empat hari dan dibagi menjadi delapan sesi. Penyampaian materi dilakukan secara bilingual (Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia) untuk memastikan pemahaman optimal sekaligus memberikan paparan Bahasa Inggris yang memadai.

Tahap 3: Evaluasi Program

Evaluasi dilakukan pada akhir workshop melalui kuesioner reflektif dan wawancara semi-terstruktur. Wawancara bertujuan menggali persepsi peserta terkait relevansi materi, perubahan pemahaman, perubahan rasa percaya diri, dan pengalaman kolaboratif selama pelatihan. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis tematik (King, 2004). Proses analisis dilakukan melalui transkripsi data, pembacaan berulang, proses coding, dan pengelompokan tema. Proses analisis dilakukan melalui pembacaan mendalam dan penelaahan berulang terhadap transkrip wawancara untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari data (King, 2004). Analisis tematik yang dilakukan secara sistematis memungkinkan diperolehnya temuan yang bermakna dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Nowell, Norris, White & Moules, 2017).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Secara umum, seluruh guru merasakan manfaat yang signifikan dari workshop yang telah dilaksanakan. Berdasarkan hasil kuesioner, wawancara, serta perbandingan pre-test dan post-test, ditemukan adanya peningkatan baik dari sisi kemampuan Bahasa Inggris maupun aspek afektif peserta. Para guru menyatakan bahwa pelatihan ini memberikan pengalaman belajar yang aplikatif dan relevan dengan kebutuhan mereka sebagai pendidik anak usia dini. Dari sisi materi, peserta menilai bahwa konten pelatihan sesuai dengan tantangan nyata yang mereka

hadapi di kelas. Materi tidak hanya bersifat teoritis, tetapi memberikan strategi konkret yang dapat langsung diterapkan dalam praktik pembelajaran. Salah satu peserta menyampaikan:

“Materinya sangat sesuai dengan kondisi kelas kami. Biasanya kami bingung harus mulai dari mana kalau mau pakai Bahasa Inggris, tapi setelah workshop ini jadi lebih terarah.” (Peserta A)

Workshop ini dinilai mampu menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik sehingga guru merasa lebih siap mengintegrasikan Bahasa Inggris dalam kegiatan belajar sehari-hari. Kinerja trainer juga memperoleh respons yang positif. Penyampaian materi yang sistematis, jelas, serta disertai contoh kontekstual membantu peserta memahami konsep dengan lebih mendalam. Interaksi dua arah yang terbangun selama pelatihan menciptakan suasana belajar yang partisipatif. Seorang guru menyatakan:

“Trainer menjelaskan dengan sangat jelas dan sabar. Setiap pertanyaan kami dijawab dengan contoh nyata, jadi kami tidak hanya paham konsepnya, tapi juga tahu cara menerapkannya.” (Peserta B)

Berdasarkan analisis tematik, persepsi guru dapat dikelompokkan ke dalam tiga tema utama, yaitu: (1) respons emosional, (2) pemahaman materi, dan (3) kolaborasi.

a. Respons Emosional

Dalam aspek emosional, guru menunjukkan antusiasme dan peningkatan rasa percaya diri selama pelatihan. Suasana workshop yang suportif dan tidak mengintimidasi mendorong partisipasi aktif peserta. Salah satu guru mengungkapkan:

“Awalnya saya takut salah kalau bicara Bahasa Inggris. Tapi di workshop ini suasananya santai dan tidak menghakimi, jadi saya berani mencoba.” (Peserta C)

Guru lain menambahkan:

“Saya merasa lebih percaya diri sekarang. Ternyata kami bisa belajar bersama dan saling mendukung.” (Peserta D)

Temuan ini menunjukkan adanya penurunan kecemasan serta peningkatan motivasi intrinsik peserta dalam menggunakan Bahasa Inggris.

b. Pemahaman Materi

Dalam aspek kognitif, mayoritas guru menyatakan bahwa materi mudah dipahami karena disajikan secara kontekstual dan relevan dengan praktik mengajar mereka. Pendekatan interaktif serta penggunaan situasi autentik membantu peserta

menghubungkan konsep dengan implementasi di kelas. Salah satu peserta menyampaikan:

“Contohnya langsung dari situasi di kelas kami sendiri, jadi saya bisa membayangkan bagaimana menerapkannya besok.” (Peserta G)

Hasil ini menunjukkan bahwa strategi pelatihan yang kontekstual memperkuat transfer pengetahuan ke praktik nyata.

c. Kolaborasi dan Partisipasi Aktif

Aspek kolaborasi menjadi elemen yang menonjol dalam workshop ini. Seluruh peserta terlibat aktif dalam diskusi, kerja kelompok, serta praktik micro teaching. Salah satu guru menyatakan:

“Diskusi kelompok sangat membantu karena kami bisa saling berbagi pengalaman. Kadang masalah saya ternyata juga dialami guru lain.” (Peserta M)

Interaksi kolaboratif ini memperkuat rasa kebersamaan dan membangun komunitas belajar profesional di antara peserta. Secara keseluruhan, hasil menunjukkan bahwa workshop berdampak pada peningkatan kemampuan Bahasa Inggris, rasa percaya diri, serta keterlibatan profesional guru.

Pembahasan

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa workshop berbasis analisis kebutuhan memberikan dampak positif baik secara kognitif maupun afektif. Peningkatan rasa percaya diri dan antusiasme peserta menguatkan pandangan Pekrun (2014) bahwa proses pembelajaran tidak dapat dipisahkan dari dimensi emosional. Suasana pelatihan yang suportif terbukti mendorong keberanian peserta untuk mencoba dan berpartisipasi aktif. Sejalan dengan Trigwell, Ellis, dan Han (2012), emosi positif yang muncul selama pelatihan berkontribusi terhadap peningkatan motivasi dan pencapaian. Selain itu, respons emosional yang positif juga mendorong guru untuk lebih reflektif dan terbuka terhadap evaluasi diri (Lizzio et al., 2003; Pitt & Norton, 2017). Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan profesional tidak hanya berkaitan dengan peningkatan kompetensi teknis, tetapi juga transformasi sikap dan kepercayaan diri.

Dari sisi pemahaman materi, pendekatan kontekstual dan aplikatif terbukti efektif dalam membantu guru menghubungkan teori dengan praktik pembelajaran. Temuan ini mendukung penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pengembangan profesional yang efektif dapat meningkatkan praktik pedagogis guru di kelas EFL/ESL (Lara-Alecio et al., 2009; Lee &

Buxton, 2013). Kompetensi yang diperoleh melalui pelatihan juga dapat diterapkan secara langsung dalam pembelajaran (Calderón, Slavin, & Sánchez, 2011). Dengan demikian, desain workshop yang relevan dengan kebutuhan nyata guru menjadi faktor kunci keberhasilan program.

Aspek kolaborasi yang kuat dalam workshop ini juga memperlihatkan pentingnya interaksi profesional antar guru. Berbeda dengan temuan Hegde, Hewett, dan Terrell (2016) yang menunjukkan rendahnya partisipasi dalam pengembangan profesional, penelitian ini menunjukkan tingkat komitmen dan keterlibatan yang tinggi. Hal ini memperkuat argumen bahwa suasana belajar yang interaktif dan kolaboratif mendukung perkembangan profesional guru (Eun, 2011; Getenet et al., 2013; Liu et al., 2023).

Workshop yang dirancang secara sistematis, konsisten, interaktif, serta disertai umpan balik konstruktif terbukti menjadi faktor penting dalam menunjang keberhasilan guru (August & Shanahan, 2006; Crawford, Schmeister, & Biggs, 2008). Kolaborasi yang terbangun tidak hanya meningkatkan kompetensi individu, tetapi juga berpotensi memberikan dampak jangka panjang terhadap kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa (Ostovar-Nameghi & Sheikhahmadi, 2016). Dengan demikian, workshop berbasis kebutuhan tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis Bahasa Inggris guru, tetapi juga memperkuat dimensi afektif dan sosial sebagai bagian dari pengembangan profesional berkelanjutan.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa workshop pelatihan Bahasa Inggris yang dirancang secara terstruktur dan berbasis analisis kebutuhan mampu memberikan dampak positif terhadap kompetensi dan kepercayaan diri guru pendidikan anak usia dini. Melalui pendekatan needs-based training dan kegiatan yang bersifat interaktif, peserta tidak hanya mengalami peningkatan kemampuan Bahasa Inggris secara teknis, tetapi juga menunjukkan perubahan pada aspek afektif, terutama dalam hal rasa percaya diri dan keberanian menggunakan Bahasa Inggris di kelas.

Hasil analisis tematik mengidentifikasi tiga tema utama, yaitu respons emosional, pemahaman materi, dan kolaborasi. Lingkungan pelatihan yang suportif dan tidak mengintimidasi mendorong munculnya emosi positif yang berkontribusi pada peningkatan motivasi dan partisipasi aktif guru. Materi yang kontekstual dan aplikatif mempermudah peserta dalam menghubungkan teori dengan praktik pembelajaran nyata. Selain itu, interaksi kolaboratif selama workshop memperkuat komunitas belajar profesional dan membuka ruang refleksi bersama. Secara keseluruhan, workshop ini tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan

peningkatan kompetensi jangka pendek, tetapi juga sebagai langkah strategis dalam membangun kapasitas profesional guru secara berkelanjutan. Temuan ini menegaskan pentingnya pelatihan yang sistematis, kontekstual, dan partisipatif dalam mendukung peningkatan kualitas pembelajaran Bahasa Inggris pada jenjang pendidikan anak usia dini.

PENGAKUAN

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak sekolah dan seluruh guru yang telah berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR REFERENSI

- Alenezi, H., Ihmeideh, F. M., & Alshaboul, Y. (2023). Kindergarten teachers' challenges in teaching English as a foreign language to children. *International Journal of Early Years Education*, 31(3), 722–737. <https://doi.org/10.1080/09669760.2022.2137782>
- August, D., & Shanahan, T. (2006). Synthesis: Instruction and professional development. In D. August & T. Shanahan (Eds.), *Developing literacy in second-language learners: Report of the National Literacy Panel on Language Minority Children and Youth* (pp. 351–364). Lawrence Erlbaum Associates.
- Brown, C. P., & Englehardt, J. (2016). Conceptions of and early childhood educators' experiences in early childhood professional development programs: A qualitative metasynthesis. *Journal of Early Childhood Teacher Education*, 37(3), 216–244. <https://doi.org/10.1080/10901027.2016.1204574>
- Calderón, M., Slavin, R., & Sanchez, M. (2011). Effective instruction for English learners. *The Future of Children*, 21(1), 103–127. <https://doi.org/10.1353/foc.2011.0007>
- Çimer, S. O., Çakır, İ., & Çimer, A. (2010). Teachers' views on the effectiveness of in-service courses on the new curriculum in Turkey. *European Journal of Teacher Education*, 33(1), 31–41. <https://doi.org/10.1080/02619760903506689>
- Crawford, L., Schmeister, M., & Biggs, A. (2008). Impact of intensive professional development on teachers' use of sheltered instruction with students who are English language learners. *Journal of In-Service Education*, 34(3), 327–342. <https://doi.org/10.1080/13674580801950816>
- Eun, B. (2011). A Vygotskian theory-based professional development: Implications for culturally diverse classrooms. *Professional Development in Education*, 37(3), 319–333. <https://doi.org/10.1080/19415257.2010.527761>
- Getenet, S., Trimble, A., & Nailon, D. (2013). Perspectives on professional development in Australian education: Some realities of standards-based professional development. *International Journal of Innovative Interdisciplinary Research*, 2(2), 34–48.
- Heckman, J. J. (2006). Skill formation and the economics of investing in disadvantaged children. *Science*, 312(5782), 1900–1902. <https://doi.org/10.1126/science.1128898>

- Hegde, A., Hewett, B., & Terrell, E. (2016). Examination of teachers' preparedness and strategies used to teach English language learners in kindergarten. *Early Child Development and Care*, 188(6), 774–784. <https://doi.org/10.1080/03004430.2016.1237513>
- Hoff, E. (2013). Interpreting the early language trajectories of children from low-SES and language minority homes: Implications for closing achievement gaps. *Developmental Psychology*, 49(1), 4–14. <https://doi.org/10.1037/a0027238>
- Hu, B. Y., Dieker, L., Yang, Y., & Yang, N. (2016). The quality of classroom experiences in Chinese kindergarten classrooms across settings and learning activities: Implications for teacher preparation. *Teaching and Teacher Education*, 57, 39–50. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2016.03.001>
- Jenkins, J. (2007). *English as a lingua franca: Attitude and identity*. Oxford University Press.
- King, N. (2004). Using templates in the thematic analysis of text. In C. Cassell & G. Symon (Eds.), *Essential guide to qualitative methods in organizational research* (pp. 257–270). Sage. <https://doi.org/10.4135/9781446280119.n21>
- Lara-Alecio, R., Tong, F., Irby, B. J., & Mathes, G. P. (2009). Teachers' pedagogical differences among bilingual and structured English immersion kindergarten classrooms in a randomized trial study. *Bilingual Research Journal*, 32(1), 77–100. <https://doi.org/10.1080/15235880902965938>
- Lee, O., & Buxton, C. (2013). Teacher professional development to improve science and literacy achievement of English language learners. *Theory Into Practice*, 52(2), 110–117. <https://doi.org/10.1080/00405841.2013.770328>
- Lesaux, N. K., & Gamez, P. (2012). *Examining classroom talk in the San Diego Unified School District*. Council of the Great City Schools.
- Liu, M., Hedges, H., & Cooper, M. (2024). Effective collaborative learning for early childhood teachers: Structural, motivational and sustainable features. *Professional Development in Education*, 50(2), 420–438. <https://doi.org/10.1080/19415257.2023.2235578>
- Lizzio, A., Wilson, K. L., Gilchrist, J., & Gallois, C. (2003). The role of gender in the construction and evaluation of feedback effectiveness. *Management Communication Quarterly*, 16(3), 341–379. <https://doi.org/10.1177/0893318902238895>
- Nafissi, Z., & Shafiee, Z. (2020). Teachers' roles in early childhood English language pedagogy: Beliefs of kindergarten English language teachers. *Journal of Early Childhood Teacher Education*, 41(3), 306–324. <https://doi.org/10.1080/10901027.2019.1647479>
- Nowell, L. S., Norris, J. M., White, D. E., & Moules, N. J. (2017). Thematic analysis: Striving to meet the trustworthiness criteria. *International Journal of Qualitative Methods*, 16, 1–13. <https://doi.org/10.1177/1609406917733847>
- Ostovar-Nameghi, S. A., & Sheikhahmadi, M. (2016). From teacher isolation to teacher collaboration: Theoretical perspectives and empirical findings. *English Language Teaching*, 9(5), 197–205. <https://doi.org/10.5539/elt.v9n5p197>

- Pekrun, R. (2014). *Emotions and learning*. International Bureau of Education, UNESCO.
- Pitt, E., & Norton, L. (2017). "Now that's the feedback I want!" Students' reactions to feedback on graded work and what they do with it. *Assessment & Evaluation in Higher Education*, 42(4), 499–516. <https://doi.org/10.1080/02602938.2016.1142500>
- Richards, J. C., & Farrell, T. S. C. (2005). *Professional development for language teachers: Strategies for teacher learning*. Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511667237>
- Rixon, S. (2015). Primary English and critical issues: A worldwide perspective. In J. Bland (Ed.), *Teaching English to young learners: Critical issues in language teaching with 3–12-year-old* (pp. 31–50). Bloomsbury.
- Stelma, J., & Kostoulas, A. (2021). *The intentional dynamics of TESOL*. Walter de Gruyter. <https://doi.org/10.1515/9781501511165>
- Tong, F., Luo, W., Irby, B. J., Lara-Alecio, R., & Rivera, H. (2017). Investigating the impact of professional development on teachers' instructional time and English learners' language development: A multilevel cross-classified approach. *International Journal of Bilingual Education and Bilingualism*, 20(3), 292–313. <https://doi.org/10.1080/13670050.2015.1051509>
- Trigwell, K., Ellis, R. A., & Han, F. (2012). Relations between students' approaches to learning, experienced emotions and outcomes of learning. *Studies in Higher Education*, 37(7), 811–824. <https://doi.org/10.1080/03075079.2010.549220>